

TAJUK RENCANA

Stabilitas Kabinet Jokowi

GARIS politik PDI Perjuangan kini makin jelas terkait kontestasi Pilpres 2024. PDI Perjuangan tidak memainkan politik dua kaki dalam Pilpres 2024. Hal ini tersirat jelas dalam pernyataan Sekjen PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto bahwa Gibran Rakabuming Raka sudah tidak lagi masuk keluarga besar PDI Perjuangan. Bahkan, Hasto telah dihubungi Ketua Partai Golkar Airlangga Hartarto bahwa Gibran telah 'dikuningkan' (KR 6/11).

Pernyataan Hasto sekaligus menjawab teka-teki selama ini, apakah Gibran Rakabuming masih berstatus kader PDIP atau tidak setelah yang bersangkutan bersedia menjadi bakal cawapres mendampingi Prabowo Subianto. Apalagi, Gibran tidak mengembalikan kartu tanda anggota (KTA) ke PDIP sehingga publik menilai ia masih menjadi kader PDI Perjuangan.

Jika asumsinya demikian, dalam konteks di atas, maka ada dua kader PDIP yang berkontestasi dalam Pilpres 2024, yakni Ganjar Pranowo sebagai bakal capres yang diusung PDIP, dan Gibran Rakabuming Raka sebagai bakal cawapres yang diusung Golkar, Gerindra dan koalisinya.

Saat diusung Partai Golkar dan koalisinya Gibran belum menyatakan mundur dari PDI Perjuangan. Pun belum mengembalikan KTA kepada DPP PDIP sehingga wajar bila muncul dugaan yang bersangkutan masih kader PDIP.

Inilah yang kemudian diperjelas Hasto bahwa Gibran sudah tak lagi menjadi bagian dari keluarga besar PDI Perjuangan, atau sudah bukan lagi kader PDIP. Alasannya, menurut Hasto, seseorang tak bisa diusung oleh partai yang berbeda karena ini bisa menyebabkan gugurnya seseorang ketika memiliki karta anggota (KTA) ganda.

Sikap PDI Perjuangan juga je-

las dalam merespons langkah Jokowi yang kini bersebaran dalam kontestasi Pilpres 2024. PDIP akan tetap mengawal pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin hingga selesai, dan tidak akan keluar dari koalisi serta mendukung kabinet Presiden Jokowi hingga akhir periode. Hasto menyebut, meski Jokowi telah berubah, PDIP tetap mengedepankan kepentingan negara.

Pertanyaannya kemudian, apakah Jokowi masih kader PDI Perjuangan? Nampaknya belum ada jawaban yang tegas. Pernyataan Hasto bahwa Jokowi telah berubah dan dalam Pemilu 2024 PDIP punya pilihan yang berbeda (dengan Jokowi), kiranya masih perlu dipertegas. Apakah posisi Jokowi akan sama dengan putra sulungnya, Gibran Rakabuming, yang sudah tidak menjadi bagian dari keluarga PDIP lagi? Kita yakin PDI Perjuangan telah menyiapkan langkah yang tepat dalam mendudukkan posisi Jokowi ada di mana.

Kita mengapresiasi sikap PDI Perjuangan mengawal pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin hingga periodenya berakhir. Tentu hal ini berkaitan dengan jalannya pemerintahan. Jangan sampai pemerintahan menjadi tidak stabil karena kader-kader partai ditarik dari kabinet. Bagaimana bila yang terjadi sebaliknya, Presiden yang notabene memiliki hak prerogatif mengganti menteri yang dianggap tidak sejalan dengan visinya.

Kita perlu mengingat, ketika seseorang sudah ditunjuk menjadi menteri atau pembantu presiden, maka harus mengutamakan kepentingan bangsa dan negara ketimbang kepentingan lain, termasuk kepentingan partai. Begitu pula dalam penggantian menteri, harus didasarkan pada pilihan profesional dan kompeten di bidangnya. □-d

Menyoal Dosen 'Killer'

Bobby Steven

BARU-BARU ini, langkah Universitas Gadjah Mada mencegah adanya dosen *killer* menarik perhatian publik. Dosen *killer* ditakrifkan sebagai dosen yang gemar menggunakan kekerasan verbal dan kekerasan psikologis terhadap mahasiswa.

Bukan rahasia lagi, segelintir guru dan dosen bersikap angkuh dan intimidatif dalam relasi dengan mahasiswa, staf pendidikan, dan orang tua siswa. Pribadi yang terlampau perfeksionis bisa menjadi sosok tak ramah pada anak didik. Bisa jadi, oknum pengajar bersikap *killer* untuk menutupi ketidakmampuannya membangun dialog humanis dan egaliter dengan orang lain.

Sama halnya, dosen yang (sok) sibuk dan malah berasyik-masyuk dengan proyek (pribadi) sampai-sampai sulit dihubungi mahasiswa termasuk dalam kategori dosen yang perlu introspeksi. Demikian pula pengajar yang justru menikmati ketimpangan relasi kuasa dengan mahasiswanya. Lebih parah lagi ketika ketimpangan kuasa itu disalahgunakan hingga berujung pelecehan.

Atribut *killer* (pembunuh) yang disematkan pada dosen sejatinya sangat bertolak belakang dengan marwah sosok pendidik. Ki Hadjar Dewantara dan R.M.P Sosrokartono menandakan, pendidik di depan memberi teladan, di tengah menyemangati, dan di belakang mendorong. Inilah semangat *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Pentingnya Seleksi

Menjadi guru dan dosen berarti memenuhi tuntutan profesionalitas. Dalam proses belajar mengajar, Harden & Crosby (2000) menyebutkan enam peran utama pendidik, yakni sebagai fasilitator, panutan, penyedia informasi, pengembang sumber daya, penyelenggara pembelajaran, dan penilai siswa dan kurikulum.

Pendidik tidak boleh berpuas menjadi sekadar *good teacher*, tetapi perlu melangkah menjadi *professional teacher*. Seorang pendidik profesional memiliki interaksi yang baik dengan mahasiswa dan

orang tua, mencatat perkembangan siswa, dan menyadari pentingnya pengembangan diri (Creasy, 2015).

Menilik tuntutan tinggi tersebut, seperti halnya dalam profesi lain, menjadi dosen mengandaikan kualitas pribadi tertentu. Bukan hanya mutu akademik, namun juga kualitas kepribadian calon dosen.



KR-JOKO SANTOSO

Karena itu, pentingnya seleksi komprehensif bagi calon pengajar menjadi sebuah keniscayaan.

Proses seleksi calon pengajar yang terukur dan transparan akan dapat menghasilkan pendidik yang kompeten. Kriteria penyaringan pendidik semestinya mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Seleksi calon pendidik sebaiknya mencakup psikotes menyeluruh, bukan berfokus pada gelar akademik belaka.

Psikotes yang komprehensif akan membantu lembaga pendidikan mengenali karakter dasariah calon pengajar, termasuk kecenderungan negatif yang menjadi bibit sikap kurang empatik. Pengajar pun terbantu mengenali dan mengevaluasi diri

Keteladanan dalam Pendidikan

KETELADANAN adalah *making something as an example* yang berarti menjadikan sesuatu sebagai teladan. Keteladanan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Penerapan nilai-nilai keteladanan akan memberikan tempat yang utama bagi perubahan perilaku seseorang. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku agar menuju kepada kehidupan yang lebih baik.

Dalam pendidikan keteladanan merupakan hal yang sangat penting. Karena sebagai metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Agar mereka dapat berkembang fisik dan mentalnya, serta memiliki akhlak yang baik dan benar.

Tiga Unsur

Terdapat tiga unsur agar seseorang dapat diteladani. *Pertama* yaitu kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi. Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. *Kedua*, memiliki kompetensi minimal dimana seseorang dapat menjadi teladan apabila memiliki ucapan, sikap, dan perilaku untuk diteladani. Kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki sehingga dapat dijadikan cermin baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. *Ketiga*, memiliki integritas moral yaitu adanya kesamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Inti dari integritas terletak pada kualitas istiqomahnya, berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.

Ki Hajar Dewantara memiliki semboyan Trilogi Kepemimpinan yaitu, *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Tiga

Sri Hermuningsih dan Suyanto

semboyan yang ditanamkan Ki Hajar Dewantara menjadikan beliau sebagai sosok guru teladan yang dirindukan. *Ing ngarsa sung tuladha* memiliki arti di depan memberi teladan, maknanya seorang pendidik harus menjadi contoh dan panutan yang baik. Seorang guru yang sering disebut sebagai orang yang bisa *digugu* dan *ditiru* adalah pemimpin yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik di kelas. Yang tidak hanya ditiru dari ucapan saja, namun memberikan contoh konkret seperti kedisiplinan, kejujuran, serta kegigihan dalam belajar.

Ing madya mangun karsa artinya di tengah membangun kehendak atau niat, maknanya seorang pendidik harus memosisikan diri berada di tengah untuk memberikan semangat dan ide kepada peserta didik. Konkretnya, apabila peserta didik sedang mengalami kesulitan, pendidik memberikan kesempatan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dorongan

Tut wuri handayani artinya dari belakang memberikan dorongan dan kekuatan. Maknanya seorang pendidik harus mampu berada di belakang untuk memberikan dorongan, tuntunan terus-menerus serta pengarahan yang baik. Seorang pendidik adakalanya memosisikan diri di belakang peserta didik untuk memberikan kesempatan siswa untuk berinovasi, berkekreasi, berinisiatif, serta memiliki kepercayaan diri dan tidak bergantung pada orang lain. Berada di belakang bukan berarti seorang pendidik

sendiri agar tidak malah menjadi sosok menyeramkan bagi anak didik dan mitra.

Pedagogi Sejati

Menghadirkan pengajar yang sungguh pedagog adalah bagian penting dalam proses pendidikan. Pedagog dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paidagogo* atau pembimbing anak. Dalam konteks kiwari, kita merindukan pedagog sejati yang mendidik dengan hati.

Guna membentuk karakter pedagog sejati, evaluasi dan pembinaan pendidik menjadi harga mati. Masukan konstruktif dari mahasiswa, rekan dosen, dan staf hendaknya dijejir dalam evaluasi rutin bagi pendidik. Bukankah salah satu tanda insan mulia adalah kerendahan hati untuk memperbaiki diri?

Kita bersyukur, sejumlah perguruan tinggi telah memiliki program pendampingan dosen agar menjadi pribadi paramarta. Pembinaan kerohanian, psikologis, dan intelektual perlu dipadukan demi menciptakan pengajar berkarakter unggul.

Pendidik juga memerankan peran sebagai perpanjangan tangan orang tua dalam lingkup akademik. Guru dan dosen hendaknya bersikap kebabakan dan keibuan layaknya orang tua bagi anak didik. Sungguh, nilai-nilai kebabakan dan keibuan sangat penting dalam dunia profesional (Stellner, 2021).

Tanpa sikap *killer*, kita mengharapkan pembelajaran menjadi nyaman dan konstruktif bagi tunas muda harapan bangsa. □-d

*) **Dr Bobby Steven**, Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Aksi Nyata tak Usah Muluk-muluk

MENJELANG Pemilu 2024 ini, rakyat menunggu aksi nyata tanpa harus muluk-muluk apalagi sekadar obral janji dan pencitraan. Maka alangkah baiknya paca calon legislative (caleg) DPR, DPD, DPRD I dan DPRD II ini mengadakan kegiatan aksi sosial pasar murah. Ini tentu sangat menarik dan dilakukan secara menyebar. Artinya tidak berada di satu daerah saja. Ini akan lebih bermanfaat bagi daripada sekadar obral janji, di tengah rakyat yang kian kesulitan karena harga terus menanjak.

Dalam aksi ini, mungkin caleg bisa berkoordinasi dengan dukuh atau RW masing-masing untuk mendaftarkan warga yang benar-benar tidak mampu. Tidak perlu diingkari bahwa di wilayah DIY masih cukup banyak wara pra-sejahtera atau miskin. Mereka diberi kupon untuk mendapatkan sembako gratis. Tetapi maaf, jangalah menggunakan tas bergambar wajah, ini bisa kena masalah. Bersedekah dan bersosial-lah dengan ikhlas. □-d

*) **Aisyah**, *Bausasaran Kota* *Yogya*

Hujan Mulai Turun dan Belum Merata

DI DIY hujan sudah mulai turun namun belum merata. Bahkan ada beberapa tempat yang hujannya cukup deras. Perlu kita syukuri hadirnya hujan ini. Namun juga jangan menghilangkan kewaspadaan pada lingkungan kita.

Kita tahu, di Kota Yogya beberapa waktu lalu sungai menjadi tempat sampah

dan membuat pemandangan tidak enak. Memang sudah dibersihkan. Namun tetap perlu diwaspadai dan dijaga. Jangan sampai tiba-tiba hujan deras datang banjir pun menyapa. Karena ternyata sungai masih penuh sampah di pinggirnya. □-d

*) **Adam ST**, *Ngaggrung Jl Kaliurang Sleman*

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogo. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwati, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Pojok KR

Mahfud MD berharap MKMK beri keputusan terbaik.
--Pastinya bukan terbaik buat keluarga.

Kedepankan stabilitas politik, PDIP tetap di Kabinet Jokowi.
--Bagaimana bila Jokowi tak menghendaki?

Kemerdekaan Palestina tujuan utama Indonesia.
-- Gemanya harus mendunia.

Berabe